

**PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT DHUHA TERHADAP KARAKTER SISWA-SISWI
SMA NEGERI 1 BESITANG**

Agustina¹

¹SMA Negeri 1 Besitang

Email : tinatinasurbakti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kebiasaan sholat dhuha berpengaruh terhadap karakter siswa di SMAN 1 Besitang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif riset. Populasi dalam penelitian ini adalah guru siswa di SMAN 1 Besitang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI Agama dengan sampel sebanyak 159 sampel. Dalam penelitian ini instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala *Likert*. Analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan spss 16. Setelah dilakukan perhitungan korelasi Pearson, r_{xy} adalah 0,509. Indeksnya adalah 0,40-0,70 yang artinya ada adalah hubungan yang sangat kuat antara variabel X dan variabel Y. Ternyata itu r_{x1x2y} rtabel sebesar 0,361 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan alternatifnya hipotesis (H_a) diterima. Artinya ada yang signifikan atau sedang hubungan antara kebiasaan sholat dhuha (Variabel X) dengan karakter siswa (Variabel Y) di SMAN 1 Besitang.

Kata kunci: pembiasaan sholat dhuha, karakter, siswa

ABSTRACT

This study aims to determine whether the habit of Duha prayer affects the character of students at SMAN 1 Besitang. This type of research is quantitative research. The population in this study were student teachers at SMAN 1 Besitang. The sample of this research was students of class X and XI Religion with a sample of 159 samples. In this study the research instrument used a questionnaire with a Likert scale. The data analysis used is the validity and reliability test using SPSS 16. After calculating the Pearson correlation, r_{xy} is 0.509. The index is 0.40-0.70 which means there is a very strong relationship between variable X and variable Y. It turns out that the r_{x1x2y} rtable is 0.361 so the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This means that there is a significant or moderate relationship between the habit of Duha prayer (Variable X) and student character (Variable Y) at SMAN 1 Besitang.

Keywords: habituation of dhuha prayer, character, students

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan, khususnya bangsa Indonesian semakin berkembang dengan pesatnya. Pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, buku-buku paket, sarana prasarana yang menunjang dalam rangka meningkatkan dunia pendidikan. Namun saat ini sangat mengkhawatirkan adalah media pendidikan yang tidak diringi dengan perubahan yang positif dari perilaku dan moral.

Maraknya kasus yang melanda bangsa Indonesia dari kalangan pemerintah sampai kalangan rakyat biasa merupakan dampak merosotnya bangsa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktornya yaitu pendidikan sekarang yang mengedepankan pada aspek kecerdasan intelektual peserta didik. Adapun aspek moral, budi pekerti, dan norma agama sebagai basis pembentukan karakter budaya bangsa semakin terlupakan, dan akhlak bangsa yang memperhatikan seperti perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma agama dan norma budaya Indonesia.

Dunia pendidikan saat ini menghadapi berbagai masalah yang sangat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah, masalah-masalah tersebut antara lain kurikulum yang berubah ubah sehingga sekolah kurang siap dalam penerapannya, keadaan guru yang kurang memenuhi syarat dari segi tingkat pendidikan, fasilitas sekolah yang belum memadai maupun masalah kesiswaan yang sudah cukup lama dirasakan adanya tidak keseimbangan antara perkembangan intelektual dengan emosional. Sehingga menurunnya sikap tatakrma sosial antara sesama dan etika moral agama dalam praktek kehidupan sekolah yang mengakibatkan efek negatif yang merisaukan masyarakat.

Diantaranya penyimpangan moral kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan yang terwujud dalam bentuk kenakalan siswa di sekolah seperti kurang perilaku hormat kepada guru, tampak dalam hubungan guru dan siswa dimana siswa sering acuh terhadap guru di sekolah, tidak mengindahkan peraturan, masih sering telambat masuk kelas, tidak memakai seragam dengan lengkap dan memakai model baju yang tidak sesuai dengan peraturan di sekolah.

Kenakalan di sekolah siswa menjadi tanggungjawab, sekolah untuk itu sekolah perlu melakukan pembinaan moral, penanaman nilai-nilai agama dan pembentukan karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini pendidikan di sekolah hendaknya menyampaikan nilai-nilai yang memberikan sikap yang positif terhadap peserta didik yang nantinya tercermin dalam kebiasaan baik siswa dan kemudian menjadi karakter yang baik juga. Pendidikan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pembangunan bangsa yang lebih baik. Pendidikan sangat penting dalam pembentukan watak siswa dan menjadi warga Negara yang baik serta dapat mengembangkan karakter. Kenyataan sekarang ini bangsa Indonesia digambarkan sebagai bangsa yang mengalami penurunan kualitas karakter pelajarnya, mulai dari masalah tawuran antar pelajar, kekerasan dan kurangnya sifat saling tolong menolong.

Permasalahan ini memicu pemerintah Indonesia harus memperbaiki hal tersebut, yang dimulai dari penanaman nilai-nilai agama, norma bangsa Indonesia terutama dalam lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan segala dilakukan dengan sadar dalam membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan atau potensi seseorang yang dimiliki untuk mencapai perubahan tingkah laku. Sebagaimana tujuan pendidikan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perbedaan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencedaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003).

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas adalah salah satu tujuan pendidikan yang sangat penting adalah pembentukan watak siswa dan menjadikan sebagai warga Negara yang baik serta dapat mengembangkan dan membangun watak siswa, Karena pentingnya karakter pada suatu lembaga maka dalam mewujudkan sangat tergantung pada usaha lembaga itu sendiri. Bila usaha lembaga pendidikan tersebut memberikan perhatian untuk membangun karakter maka akan tercipta manusia yang berkarater.

Karakter siswa di SMAN 1 Besitang dinilai kurang baik, karena tidak mematuhi perintah guru saat proses belajar mengajar, sering berkelahi sama temannya, siswa di SMAN 1 Besitang juga sering berkata kasar pada temanya dan sering terlambat kesekolah, hal ini di sebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua siswa, di SMAN 1 Besitang mempunyai cara tersendiri dalam

penanaman keimanan dan pembentukan karakter bagi para siswa, di SMAN 1 Besitang selain menyelenggarakan proses belajar mengajar di kelas, juga memprogramkan shalat dhuha yang harus dilaksanakan oleh seluruh siswa, pelaksanaan shalat dhuha di SMAN 1 Besitang dilakukan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dan shalat dhuha dilakukan secara bersama-sama setiap hari jumat dan hari-hari lainnya dilaksanakan di masing-masing kelas, dan jika ada seorang dari siswa yang tidak mengikuti shalat dhuha berjamaah maka akan dikenakan sanksi yang berupa menghafal surah-surah pendek.

Lembaga sekolah berharap dengan adanya program shalat dhuha tersebut siswa terbiasa melakukan shalat dhuha. Shalat dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu matahari naik sekitar satu tembok atau sekitar pukul 07.00 WIB hingga tergelincirnya matahari menjelang waktu shalat zhuhur. Walaupun shalat dhuha termasuk macam-macam shalat sunah, tetapi shalat dhuha termasuk shalat yang dianjurkan oleh Rasulullah saw kepada umatnya yang sebagaimana wasiat Rasulullah kepada Abu Hurairah seperti hadis. Dari Abu Hurairah R.A, dia berkata, "kekasihku (Rasulullah SAW) telah berwasiat kepadaku dengan tiga perkara yang aku tidak boleh meninggalkannya, baik ketika menetap atau dalam perjalanan, yaitu Dua rakaat shalat dhuha, berpuasa tiga hari setiap bulan dan agar aku tidak tidur kecuali setelah melakukan shalat witr (Abu Isa Muhammad, 2005).

Pengamalan ajaran agama Islam dalam hal ini dapat dilakukan dengan mensosialisasikan shalat dhuha di lingkungan sekolah diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai yang religious dalam jiwa peserta didik sehingga dapat membentuk karakter peserta didik. Agama merupakan ciri kepribadian yang berfungsi otomatis, yaitu memiliki kekuatan motivasi tersendiri. Lembaga pendidikan di SMAN 1 Besitang telah menjadikan sebuah teori pelajaran kedalam bentuk praktek keseharian yaitu memasukan kedalam program rutin sekolah. Tujuannya untuk melatih peserta didik untuk mengembangkan kepribadian mulia serta nilai religious dalam lingkungan sekolah, dimana mereka dilatih dan dididik untuk mengembangkan keterampilan dan mental mereka kearah yang lebih baik. Sehingga lembaga tersebut dapat menciptakan out put yang berkarakter yang baik.

Pemaparan di atas mendorong peneliti untuk mengetahui adakah pengaruh dari pelaksanaan shalat dhuha terhadap karakter siswa, yang sudah membiasakan siswa ,bapak, ibu guru dan karyawan melakukan shalat dhuha berjama'ah sebelum memulai jam pelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif (*mix methods*). Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang pengaruh shalat dhuha terhadap pembentukan karakter siswa. Pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan dengan pola analisis statistik deskriptif, dimana data yang berupa angka ditabulasikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase untuk tujuan memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang ada yang ada sebagai hasil penelitian.

Mix methods adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kuantitatif dan kualitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang komperhensif valid, reliable dan objektif (Sugiyono, 2017).

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi. (Sugiyono, 2017) Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tempat penelitian yang di laksanakan di SMAN 1 Besitang.

2. Kuesioner (angket)

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Cara ini dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan yang harus di jawab oleh responden. (Sugiyono, 2017)

Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data pengaruh solat dhuha terhadap karakter siswa-siswi. Adapun skala pengukuran variabel dalam penelitian ini mengacu pada Skala Likert.

Skala Likert di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. 168 Pengaruh Pembiasaan Shalat.

3. Dokumentasi

Bentuk instrumen dokumentasi biasanya terdiri dari dua macam saja, yaitu yang memuat garis-garis besar kategori yang akan diteliti, dan daftar cek(cheklist) dari variabel-variabel yang akan dikumpulkan datanya. (Maulana, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggunakan analisis produk moment dengan program SPSS 16 diperoleh sebagai berikut:

Correlations

			Pembiasaan Shalat Dhuha	Karakter Siswa-siswi
Pembiasaan Shalat Dhuha	Pearson Correlation		1	,509
	Sig. (2-tailed)			,004
	N		30	30
Karakter Siswa-siswi	Pearson Correlation		,509	1
	Sig. (2-tailed)		0,04	
	N		30	30

Tabel 1 Perhitungan Angka Indeks Pembiasaan shalat dhuha (Variabel X) dengan Karakter siswa-siswi (Variabel Y)

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis product moment dengan program SPSS 16 dan dihitung manual diperoleh nilai koefisien korelasi atau r_{xy} sebesar 0,509 yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara pembiasaan shalat dhuha dan penyesuaian karakter siswa-siswi. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pembiasaan shalat dhuha maka semakin tinggi karakter siswa-siswi yang ditunjukkan. Sebaliknya, semakin rendah pembiasaan shalat dhuha maka karakter siswasiswi semakin rendah.

Hasil penelitian pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter siswa-siswi tergolong cukup baik atau sedang, maka Hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini berarti Hipotesis alternatif (H_a diterima, atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang cukup kuat atau sedang antara pembiasaan shalat dhuha dengan karakter siswa-siswi di SMAN 1 Besitang. Dari 159 responden pembiasaan shalat dhuha diperoleh hasil angket variabel X dengan rata-rata 51,52. Kemudian dilakukan pengujian dengan alat bantu SPSS dan didapatkan hasil validitas angket tersebut, 15 butir soal angket yang valid dan tidak ada butir soal angket yang gugur, lalu dilakukan uji reliabilitas maka didapat hasil 0,949, selanjutnya dilakukan uji normalitas dan didapatkan hasil 0,200.

Kemudian untuk variabel Y dari 30 responden diperoleh hasil angket variabel Y dengan rata-rata 56,41. Kemudian dilakukan pengujian dengan alat bantu SPSS dan didapatkan hasil validitas angket tersebut, 15 butir soal angket yang valid dan tidak ada butir soal angket yang gugur, lalu dilakukan uji reliabilitas maka didapat hasil 0,805 selanjutnya dilakukan uji normalitas dan didapatkan hasil 0,200.

Setelah diperoleh hasil angket pembiasaan shalat dhuha dan angket karakter siswasiswi, maka dilakukan perhitungan Pearson Correlation, maka diperoleh hasilnya sebesar 0,509. Angka 0,50 berada diantara 0,40-0,70 termasuk korelasi yang sedang, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter siswa-siswi berada pada tingkat pengaruh korelasi yang sedang.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dan analisa data melalui perhitungan skor angket bahwa pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter siswa-siswi SMAN 1 Besitang melalui penghitungan untuk memperoleh nilai r_{xy} yaitu 0,509 atau $0,509 \geq \alpha = 0,04$ yang terletak di antara 0,40-0,70 maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y dengan hubungan sedang. Dengan melihat nilai df sebesar 157 diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,156 sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,130. Maka r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} baik dari taraf signifikan 5% atau 1%. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh yang positif atau signifikan antara variabel independent (Pembiasaan Shalat Dhuha) dengan variabel dependen (Karakter Siswa-Siswi) di SMAN 1 Besitang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-atsary, Farhan. 2014. *Kedahsyatan Shalat Tahajud, Subuh, Dhuha*. Jakarta : Pustaka Makmur.
- Almath, Faiz, Muhammad. 2016. *1100 Hadits Terpilih*. Depok : Gema Insani.
- Arikunto, Suharismi. 2013. *Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Asy'ari, Hasyim, M. 2016. *Terjemah Adabul 'Alim Wall Muta'allim*. Jawa Timur : Pustaka Tebuireng.
- Fadhlun, Muhammad. 2019. *Dahsyatnya Shalat Tahajud Dan Shalat Dhuha*. Semarang : Syalmahat Publishing.
- Haryono, Sugeng. 2016. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi, Vol.3 No. 3, <https://Journal.lppmunindra.ac.id>
- Malihah, Cucu. 2019. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah Al-Kahiryah Pipitan, Vol. 6 No. 2 Geneologi PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam p-ISSN: 2407-4616
- Maulana. 2009. *Memahami Hakikat, Variabel, dan Instrumen Penelitian Pendidikan dengan Benar*. Kota Kembang : Learn2live'n Live2Learn.
- Ramdhani, Ali, Muhammad. 2014. *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi*
- Sedarmayanti. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung : CV. Mandar Maju.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suyanto. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Wiyani, Ardy, Novan. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Yasbuati. 2019. Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 8 No. 2, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>